



## IMPLEMENTASI LEADER PROPHETIK PADA MASYARAKAT MADINAH DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH

**Riza Sasmitasari**

Universitas Sains Al-Qur'an

**Ulfa Farihatun**

Universitas Sains Al-Qur'an

Alamat: Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis: [rizasasmita130@gmail.com](mailto:rizasasmita130@gmail.com)

**Abstrak.** *The principal as the main leader in an educational institution has a strategic role in determining the success of the school through a good leadership style and in line with Islamic teachings. The objectives of this study are 1) Analyze the Prophet Muhammad's Strategy in Building the Medina Community 2) Assess the Relevance of the Prophet Muhammad's Leadership to School Leadership Management 3) Explore the Implementation of the Prophet Muhammad's Leadership to School Leadership Management. This study uses a qualitative research type in the form of library research. The data collection is through a literature review. The first discussion contains the Prophet Muhammad's strategy in Medina, namely building a mosque, brotherhood between the Anshor and Muhajirin, the Medina charter, and deliberation in making decisions. Second, the Prophet Muhammad's leadership strategy is still relevant today. And the final discussion, the implementation of the Prophet Muhammad's leadership strategy can be applied by practicing the four main characteristics of the Prophet Muhammad, namely shidiq, Amanah, tabligh, and fathonah. Therefore, the prophetic leadership model of the Prophet Muhammad SAW can be an ideal example in creating effective, harmonious school management based on Islamic values.*

**Keywords :** *leadership, prophet's preaching strategy, educational management, Islamic leadership*

**Abstrak** Kepala sekolah sebagai pemimpin utama dalam lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan sekolah melalui gaya kepemimpinan yang baik dan selaras dengan nilai ajaran islam. Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis Strategi Nabi Muhammad dalam Membangun Masyarakat Madinah 2) Mengkaji Relevansi Kepemimpinan Nabi Muhammad dengan Manajemen Kepemimpinan Sekolah 3) Mengeksplorasi Implementasi Kepemimpinan Nabi Muhammad dengan Manajemen Kepemimpinan Sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupa kepustakaan (library research) Adapun pengumpulan datanya melalui literature review. Pembahasan yang pertama berisi strategi Nabi Muhammad di Madinah, yaitu membangun masjid, mempersaudaran kaum anshor dan muhajirin, piagam Madinah, dan muysawarah dalam mengambil keputusan. Kedua, strategi kepemimpinan Nabi Muhammad masih relevan sampai saat ini. Dan pembahasan yang terakhir, implementasi strategi kepemimpinan Nabi Muhammad bisa di terapkan dengan mengamalkan empat sifat utama Nabi Muhammad yaitu shidiq, Amanah, tabligh, dan fathonah. Oleh karena itu, model kepemimpinan profetik Nabi Muhammad SAW dapat menjadi teladan ideal dalam menciptakan manajemen sekolah yang efektif, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

**Kata kunci :** kepemimpinan, strategi dakwah nabi, manajemen Pendidikan, kepemimpinan islam

## **PENDAHULUAN**

Pemimpin merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting dalam suatu komunitas. Dalam lembaga pendidikan, pemimpin menjadi kunci keberhasilan dari semua komponen yang ada. Pemimpin tidak hanya memerintah pekerjaan. Pemimpin yang baik harus memiliki sikap yang rendah hati, loyal, bijaksana, dan ramah. Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya untuk melakukan sesuatu(Adelia et al. 2021).

Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan pemimpin yang menjadi pusat seluruh administrasi pendidikan hingga kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 75% dalam memengaruhi kemajuan suatu sekolah(Minsih, Rusnilawati 2019). Gaya kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan keberhasilan lembaga pendidikan(Adelia et al. 2021). Namun pada kenyataannya, masih banyak komunitas atau lembaga yang mengeluh karena problem ketidakcocokan antara bawahan dengan pemimpin. Problematika tersebut muncul karena berbagai faktor, misalnya ketidaksesuaian atau kesenjangan antara harapan para anggota dengan kenyataan yang terjadi(Adelia et al. 2021).

Menurut perspektif islam, pemimpin bukan hanya sekedar jabatan struktural tapi amanah yang akan di pertanggung jawabkan kelak di akhirat. Seorang pemimpin harus memiliki sikap dan perilaku yang baik. Dalam kepemimpinan islam, seorang pemimpin harus berperilaku dan memiliki kemampuan manajemen kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam(Patras et al. 2019). Jika mengacu pada agama islam, maka kita mengenal sosok agung yang menjadi pemimpin sekaligus penutan umat muslim di seluruh dunia, yaitu Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam. Model kepemimpinan yang dicontohkan beliau sudah terbukti keberhasilannya membawa kaum muslim dari masa jahiliyah menuju masa yang penuh kemenangan. Gaya kepemimpinannya penuh dengan nilai-nilai moral dan terbukti sukses dalam semua aspek misalnya politik, agama, keadilan, kebijaksanaan, dan lainnya(Fatma et al. n.d.).

Dari uraian masalah mengenai sistem kepemimpinan dan contoh kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, maka memerlukan kajian yang mendalam tentang integrasi antara gaya kepemimpinan Nabi Muhammad dengan manajemen kepemimpinan sekolah. Dengan ini kami mengangkat judul IMPLEMENTASI LEADER PROFETIC PADA MASYARAKAT MADINAH DALAM PENGLOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH.

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi sumber dalam penelitian ini. Diantaranya penelitian yang berjudul Prophetic Leadership dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam. Luluk Maktumah dan Minhaji menjelaskan bahwa manusia sejatinya adalah pemimpin (*khalifah*) di bumi. Rasulullah menjadi figure pemimpin umat islam. Kepemimpinan Nabi dikenal dengan istilah *leader Profetic*. Kesuksesan kepemimpinan Nabi Muhammad dilihat dari keberhasilannya membangun peradaban Kota Makkah(Minhaji 2020).

Kemudian ada penelitian karya Erna Herawati, Ratih Kusuma Ningtyas, dan M. Rudi Habibi yang berjudul Relevansi Pendidikan Multikulturalisme Nabi Muhammad Dalam Konteks Keindonesiaan : Spirit Profetik Dalam Mengelola Keragaman Di Basis Masyarakat Multikultural. Tujuan penulis meneliti masalah ini adalah untuk menganalisis pola kepemimpinan Nabi Muhammad di tengah masyarakat Madinah yang heterogen namun dengan pendekatan yang inklusif dan toleran(Herawati n.d.).

Dari kedua Pustaka tersebut terdapat beberapa kemiripan yang terletak pada *leader prophetic* dan kepemimpinan islam pada masa modern. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian sebelumnya karya luluk Maktumah dan Minhaji mencangkup keseluruhan Lembaga Pendidikan islam. Sedangkan penelitian ini hanya fokus pada manajemen kepemimpinan islam. Dari penelitian Erna Hermawati dan kawan-kawannya, masih bersifat universal yaitu masyarakat multikultural. Sedangkan penelitian ini akan difokuskan dalam pengelolaan sekolah.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui literatur review dari jurnal dan artikel ilmiah yang mendukung fokus kajian. Penulis melakukan literatur review dan analisis dari penelitian serupa terdahulu yang dimuat dalam artikel dan jurnal ilmiah. Kemudian penulis mencari kebaruan antara penelitian terdahulu dengan topik yang akan ditulis. Sehingga ditemukan kebaruan. Dengan demikian, seluruh data diperoleh dari bahan pustaka tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Strategi Nabi Muhammad dalam Membangun Masyarakat Madinah**

Setelah hijrahnya ke Kota Madinah, Nabi Muhammad mengajarkan kehidupan masyarakat yang tidak hanya berlandaskan tentang agama, tetapi juga membangun kehidupan masyarakat agar lebih rukun, adil, dan saling menghargai. Strategi Nabi Muhammad dalam memimpin masyarakat Madinah dilakukan dengan cara yang bertahap. Pada saat sesampainya Nabi Muhammad di Madinah bersama kaum muslimin Mekah, penduduk Madinah menyambut mereka dengan baik dan penuh rasa persaudaraan.(Handayani, Daulay, and Sumanti 2024) Namun, kehidupan lingkungan dikota Madinah tersebut tidak sepenuhnya memiliki kondisi lingkungan yang benar-benar baik dan terbebas dari berbagai persoalan permasalahan. Nabi Muhammad dihadapkan pada kondisi masyarakat yang terdiri dari dua kelompok dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, yaitu kaum muhajirin (kaum yang berasal dari Mekah) dan kaum Ansar (penduduk asli Madinah). Dalam memimpin masyarakat Madinah, Nabi menggunakan beberapa strategi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan umat Islam saat itu.

Berikut beberapa strategi utama Nabi dalam memimpin masyarakat madinah:

##### **a. Mendirikan Masjid sebagai Pusat Peradaban**

Setelah tiba di Madinah, Langkah pertama yang Nabi Muhammad SAW lakukan yaitu mendirikan masjid. Masjid yang pertama beliau bangun berada di Quba, di atas tanah yang dibeli oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan milik kedua anak yatim, yaitu Sahal dan Suhail. Arah kiblat pertama masjid Quba tersebut mengarah ke Baitul Maqdis.(Anas and Adinugraha 2017) Masjid Quba didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama hijriyah bertepatan dengan 20 September 622 M.

Selanjutnya, Nabi Muhammad mendirikan Masjid Nabawi di Kota Madinah. Masjid Nabawi tersebut telah menguraikan kegunaanya sehingga muncul berbagai peran masjid yang beragam. Sementara itu, pembangunan masjid merupakan sebuah metode dakwah yang tidak hanya dimanfaatkan untuk aktivitas salat, tetapi juga berguna sebagai tempat untuk berkumpulnya para kabilah, pusat pengelolaan semua kegiatan, sumber informasi, serta forum untuk berdiskusi. Dari masjid ini Nabi menyampaikan ajaran mengenai akidah, akhlak, dan prinsip-prinsip kehidupan kepada masyarakat. Bahkan masjid berfungsi sebagai tempat tinggal bagi orang yang tergolong fakir dari kelompok Muhajirin yang berjumlah banyak serta tidak memiliki tempat tinggal. Keberadaan masjid sebagai lambang kesatuan dan pusat pengembangan peradaban islam di Madinah.

b. Mempersaudarakan Kaum Muhajirin dan Anshar

Secara sosiologis kaum Muhajirin dan kaum Ansar adalah kelompok yang berbeda serta tidak berasal dari keluarga yang sama atau sedarah. Namun, dua kelompok tersebut dapat bersatu sebagai persaudaraan umat islam atau Ukhuwah Islamiyyah (Amirudin 2018). Dirumah Anas bin Malik, Nabi Muhammad mempersaudarakan antara dua kelompok yaitu kaum Muhajirin dan kaum Ansar (Amirudin 2018). Melalui persaudaraan tersebut, kaum Anshar memberikan bantuan dengan lapang dada terhadap kaum Muhajirin, termasuk harta benda dan juga tempat tinggal. Persaudaraan tersebut selanjutnya dapat menghapus batas-batas perbedaan kesukuan yang ada serta menumbuhkan sikap saling tolong-menolong dan kebersamaan di antara mereka (Salsabila et al. 2023). Melalui persatuan tersebut, terlihat keberhasilan Nabi Muhammad dalam menciptakan interaksi yang baik melalui komunikasi yang mampu menghilangkan perbedaan kesukuan mereka.

Nabi Muhammad berhasil mempersaudarakan kaum Ansar dan Muhajirin. Hal ini merupakan salah satu strategi penting dalam membangun kekuatan umat islam di Madinah. Melalui persaudaraan tersebut, dapat menghilangkan perbedaan, kesukuan, dan saling menolong antar sesama.

c. Menyusun Piagam Madinah

Salah satu upaya penting yang dilakukan oleh nabi Muhammad Saw. Dalam pelaksanaan dan peningkatan dakwah di kota Madinah, yaitu dilakukan melalui penyusunan kesepakatan bersama warga Madinah dalam sebuah dokumen yang disebut Piagam Madinah.

Piagam Madinah adalah langkah strategis Nabi Muhammad untuk menyelesaikan berbagai konflik politik yang muncul antar suku, agama, dan kalangan elit politik di Madinah pada masa itu. Piagam ini berfungsi sebagai landasan norma kehidupan

bermasyarakat di Madinah yang terdiri atas berbagai suku dan agama. Dalam piagam tersebut menetapkan hak serta kewajiban untuk setiap kelompok masyarakat, termasuk Muslim dan non-Muslim. Melalui Piagam Madinah, masyarakat dapat saling berdampingan untuk memperjuangkan kepentingan bersama dengan semangat persatuan yang dibangun atas dasar kebersamaan dan kasih sayang (Keislaman et al. 2022).

d. Menerapkan Musyawarah dalam Mengambil Keputusan

Salah satu strategi penting yang diterapkan Rasulullah SAW dalam memimpin masyarakat Madinah adalah musyawarah (syūrā) dalam mengambil keputusan. Musyawarah dilakukan untuk melibatkan para sahabat dan tokoh masyarakat dalam membahas berbagai persoalan yang berhubungan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan pertahanan. Selain menghasilkan keputusan yang lebih rasional, musyawarah ini memperkuat ikatan dan kepercayaan di antara para pengikutnya. Ini menunjukkan bahwa beliau tidak memaksakan keinginan pribadinya dan menghargai pendapat orang lain. Contoh yang terkenal adalah musyawarah yang dilakukan untuk menentukan strategi Perang Uhud dan Perang Khandaq (Kepemimpinan 2024).

Melalui musyawarah, Nabi Muhammad SAW berhasil menciptakan pemerintahan yang adil, meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat, dan memperkuat solidaritas di antara kaum Muslimin. Oleh sebab itu, musyawarah menjadi salah satu prinsip penting dalam kepemimpinan Islam yang patut diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun berorganisasi.

2. Relevansi Kepemimpinan Nabi Muhammad dengan Manajemen Kepemimpinan Sekolah

Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang sangat baik bagi seluruh umatnya. Seluruh perilaku beliau cocok untuk dijadikan panutan, termasuk gaya kepemimpinan beliau dalam membina masyarakat Kota Madinah. Sebagai pemimpin, Nabi Muhammad mengajarkan nilai-nilai spiritual dan sikap seperti tanggung jawab, adil, bijaksana, dan masih banyak nilai yang lainnya. Dengan strateginya, Nabi Muhammad berhasil membawa masyarakat Kota Madinah menjadi jauh lebih baik (Suntiah et al. 2024).

Zaman selalu mengalami perkembangan dan kemajuan, namun nilai-nilai Islam dan pemikiran para tokoh Muslim terdahulu tidak akan pernah berhenti memberikan kontribusi terhadap isu-isu sosial masa kini. Pemikiran-pemikiran yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas selalu menjadi jawaban dari berbagai persoalan seperti ketidakadilan, kesetaraan gender, keadaan alam, bahkan kepemimpinan (Jurnal and Dan n.d.).

Kondisi lapangan pada kepemimpinan sekolah memiliki kemiripan dengan kepemimpinan Nabi Muhammad pada masyarakat Madinah. Kemiripan itu terletak pada sifat manusia yang beragam (*heterogeny*), keras, sensitif, saling berambisi, dan fanatik.

Seperti Nabi Muhammad, Kepala sekolah diharapkan membawa perubahan yang baik. Meski banyak mengalami rintangan dan tantangan, Nabi Muhammad berhasil membawa masyarakat Madinah menjadi lebih baik berkat konsistensi dalam memimpin (Ilmi and Artika 2025). Salah satu nilai yang dapat dicontoh dari Nabi Muhammad adalah sikap ramah, beliau selalu bersikap baik kepada masyarakat Madinah. Beliau selalu mendengarkan keluhan kesah dari para kamunya dan selalu berada di tengah-tengah mereka (Ilmi and Artika 2025). Kepala sekolah harus memiliki sikap ramah dan memperlakukan baik semua guru tanpa membedakan. Dengan ini emosi guru akan lebih baik dan kinerja akan lebih maksimal (Arti et al. 2024). Dengan demikian kepemimpinan Nabi Muhammad pada masyarakat Madinah memiliki relevansi yang kuat dengan manajemen kepemimpinan sekolah.

3. Implementasi Kepemimpinan Nabi Muhammad dengan Manajemen Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan islam dengan kepemimpinan lain memiliki perbedaan yang terletak pada prinsip dan dasarnya. Kepemimpinan islam mengutamakan nilai dan prinsip keislaman yang tidak bertentangan dengan syari'at agama. Model *leader prophetic* menjadi gaya kepemimpinan yang ideal dijadikan contoh. Yang pertama yaitu kepemimpinan Nabi Muhammad yang berlandaskan Al-Qur'an surah Ali-Imron ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ  
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menganugerahkan sifat lemah lembut kepada Nabi Muhammad. Karena kelembutan merupakan pangkal dari segala Tindakan dan dapat melahirkan akhlak terpuji. Perilaku terpuji mencerminkan hati yang lembut. Apabila seseorang memiliki hati yang lembut maka akan berkata dengan baik, mudah memaafkan, mau mendoakan orang lain dan mau bermusyawarah (Ali et al. 2024).

Dari ayat tersebut, mengajarkan kepada para pemimpin untuk meneladani nilai-nilai yang terkandung seperti memiliki hati yang lembut. Sehingga bisa melahirkan sifat-sifat terpuji lainnya. Dari ayat tersebut juga diperintahkan untuk bermusyawarah. Artinya dalam memecahkan masalah, pemimpin tidak serta merta mengambil keputusan sendiri. Tetap

harus melibatkan rekan yang lain supaya terjalin keompakan dalam suatu tim. Dengan ini rekan yang lain juga merasa senang karena telah dilibatkan dan tidak di acuhkan.

Kemudian *leader prophetic* bisa dilihat dari sikap utama Nabi Muhammad yaitu shidiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (cerdas). Yang pertama yaitu shidiq yang artinya jujur. Nabi Muhammaad mendapat julukan sebagai *Al-Amin* karena semasa hidupnya beliau dikenal sebagai pemuda yang tidak pernah berbohong. Sifat inilah yang kemudian membuahkan kesuksesan pada saat berdagang (STRATEGI BISNIS RASULULLAH HUKUM DAN BADAN USAHA BISNIS SYARIAH 2025). Sebagai pemimpin, kejujuran merupakan yang paling utama. Pemimpin boleh melakukan kesalahan, namun sekali berbohong akan menimbulkan kesan lain terhadap para rekannya. Pemimpin sejati akan selalu memimpin negaranya dengan menjunjung tinggi kebenaran (Husen Waedoloh, Hieronymus Purwanta 2022).

Yang kedua ada sifat Amanah yang artinya dapat dipercaya atau dengan arti lain bertanggung jawab penuh. Dapat dipercaya timbul jika seseorang telah mengemban Amanah atau tugasnya dengan baik. Pemimpin tidak hanya sebagai jabatan struktural, tapi juga tanggung jawab dan tugas besar yang harus diselesaikan seorang pemimpin. Setiap manusia adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya.

Selanjutnya adalah tabligh yang artinya menyampaikan. Dalam konteks kepemimpinan tabligh juga bisa berarti keterbukaan. Untuk mengelola aspek-aspek kehidupan, Nabi Muhammad memiliki sikap keterbukaan yang dibuktikan melalui piagam Madinah. Heterogenitas masyarakat Madinah merupakan gaya yang dapat dijadikan contoh. Sama seperti sifat manusia yang sangat beragam. Justru dari keberagaman tersebut diperlukan sikap terbuka atau transparan supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman (Herawati n.d.).

Yang terakhir adalah fathonah yang berarti cerdas. Nabi Muhammad memiliki sifat fathonah, beliau dikenal dengan kecerdasannya yang merupakan anugerah mulia dari Allah (Agama, Negeri, and Ponorogo n.d.). Pemimpin yang baik harus cerdas secara administrative dan emosional. Jean Laponce berpendapat bahwa pemimpin yang memiliki kecerdasan dapat bertahan lebih lama dibanding pemimpin yang hanya mengandalkan ketenaran. Pemimpin yang memiliki otak cemerlang mampu memiliki gambaran yang jelas jauh kedepan (Husen Waedoloh, Hieronymus Purwanta 2022).

Sebenarnya masih banyak keteladanan yang bisa diambil dari model *leader prophetic*, namun empat aspek tersebut bisa menjadi dasar utama yang dapat dicontoh dalam manajemen kepemimpinan sekolah.

## KESIMPULAN

Strategi Nabi Muhammad dalam Membangun Masyarakat Madinah menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, adil, dan penuh persaudaraan. Hal tersebut terlihat melalui pembangunan masjid sebagai pusat peradaban, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, penyusunan Piagam Madinah, serta bermusyawarah. Kepemimpinan Nabi Muhammad memiliki relevansi yang sangat kuat dengan manajemen kepemimpinan sekolah pada masa sekarang. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut memiliki sikap yang bijaksana, ramah, adil, dan mampu memahami karakter anggota yang beragam sebagaimana Rasulullah memimpin masyarakat Madinah yang heterogen. Implementasi *leader prophetic* dalam manajemen kepemimpinan sekolah dapat diwujudkan melalui penerapan sifat-sifat utama Nabi Muhammad SAW, yaitu shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Alya, Safrina Putri, Muhammad Thamrin Hidayat, and Muhammad Sukron. 2021. "Jurnal Basicedu." 5(5):3625–35.
- Agama, Pascasarjanainstitut, Islam Negeri, and Iain Ponorogo. n.d. "MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN NABI Nashria Rahayuning Tyas."
- Ali, Surah, Imran Ayat, Ulfi Nursyafitri, and Sopiatus Nahwiyah. 2024. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN SURAH ALI IMRAN AYAT 159-160(Kajian Literatur Terhadap Tafsir Ibnu Katsir)." 4:405–17.
- Amirudin, M. Faizum. 2018. "Dakwah Nabi Muhammad Di Madinah." *El-Ghiroh* 15:2–16.
- Anas, Ahmad, and Hermawan Adinugraha. 2017. "Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya." 1:53–72. doi:10.15575/idajhs.v1i1.1356.
- Arti, Intan Wahyuni, Nisa Rahmawati, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, and Kota Bandar Lampung. 2024. "Tantangan Dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan." 2(6):1–11.
- Fatma, Nurul, Hidayah Batubara, Syafrida Hannum, and Siti Suraya Lubis. n.d. "Karakter Kepemimpinan Rasulullah Saw Sebagai Model Bagi Pemimpin Muslim Masa Kini." 74–83.
- Handayani, Irma, Haidar Putra Daulay, and Sholihah Titin Sumanti. 2024. "Sistem Kebudayaan Pada Masyarakat Madinah Di Era Nabi Muhammad SAW." 4(6):1265–71.
- Herawati, Erna. n.d. "RELEVANSI PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME NABI MUHAMMAD DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN : SPIRIT PROFETIK DALAM MENGELOLA KERAGAMAN DI BASIS MASYARAKAT MULTIKULTURAL." 8.

- Husen Waedoloh, Hieronymus Purwanta, Suryo Ediyono. 2022. "Gaya Kepemimpinan Dan Karakteristik Pemimpin Yang Efektif." 5(1):144–52.
- Ilmi, Riyadhotul, and Lidia Artika. 2025. "Relevansi Sirah Nabawiyah Dalam Konteks Modern." 4(1):170–79.
- Jurnal, Cognitive, and Pendidikan Dan. n.d. "SEJARAH PEMIKIRAN SUMBER AJARAN ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura , Indonesia." 1686.
- Keislaman, Fakultas Ilmu, Universitas Islam Al-ihya Kuningan, Fakultas Ilmu Keislaman, and Universitas Islam Al-ihya Kuningan. 2022. "PIAGAM MADINAH: STRATEGI POLITIK DAKWAH NABI MUHAMMAD PERIODE MADINAH Mursyidul Wildan." 8:136–49.
- Kepemimpinan, Melakukan. 2024. "Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah." 6:1053–66. doi:10.17467/jdi.v6i3.4166.
- Minhaji, Luluk Maktumah dan. 2020. "Prophetic Leadership Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam." 4(April):133–47. doi:10.35316/jpii.v4i2.196.
- Minsih, Rusnilawati, Imam Mujahid. 2019. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR Minsih1),." 6(1):29–40. doi:10.23917/ppd.v1i1.8467.
- Patras, Yuyun Elizabeth, Rais Hidayat, Bukman Lian, Happy Fitria, and Dina Apriana. 2019. "(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021." 4(1).
- Salsabila, Nabila, Dea Safitri, Mutiara Hilda, Makhroza Husna, and Rizka Julia Putri. 2023. "Perkembangan Peradaban Islam Fase Madinah." 05(02):2923–30.
- STRATEGI BISNIS RASULULLAH HUKUM DAN BADAN USAHA BISNIS SYARIAH. 2025. 4(1):66–75.
- Suntiah, Ratu, Universitas Islam, Negeri Sunan, Gunung Djati, Universitas Islam, Negeri Sunan, Gunung Djati, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. 2024. "PERADABAN ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW." 13(2).